

Social Awareness dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Dewanthikumala^{1*}, Muzdalifah², Hardi Hamzah³

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Tomakaka, Indonesia

³Program Studi Fisika, Universitas Cenderawasih, Indonesia

e-mail: dewanthikumalaunika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan teknik analisis jalur untuk mengetahui gambaran karakteristik social awareness dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa; dan menganalisis pengaruh simultan antara social awareness dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa (1) social awareness dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori baik dengan standar deviasi berturut-turut sebesar 26.55, 22,13, dan 18,94 ; (2) terdapat hubungan antara social awareness dan kondisi sosial ekonomi mahasiswa sebesar 0.858 berada pada tingkat hubungan kuat; (3) terdapat pengaruh parsial antara social awareness terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan besar pengaruhnya sebesar 0.595; (4) terdapat pengaruh parsial antara kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan besar pengaruhnya sebesar 0.567; dan (5) terdapat pengaruh simultan antara social awareness dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 0.696 atau 70% serta pengaruh terhadap variabel lain sebesar 30%. Melalui penelitian ini, perguruan tinggi diharapkan memfasilitasi berbagai inisiatif mahasiswa, seperti program pertukaran budaya, dan organisasi kemahasiswaan, agar mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, dan kompetensi profesional mahasiswa.

Kata kunci—*Social Awareness, Kondisi Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar Mahasiswa.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini semakin maju, terutama dalam aspek sosial. Interaksi sosial yang terjadi dapat mempererat hubungan antarindividu atau justru menciptakan jarak dan keterasingan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan nilai-nilai sosial dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan menjadi kunci agar setiap individu dapat melakukan hal yang baik dan menghindari yang buruk.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kodrat untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup, manusia membutuhkan orang lain. Sekolah dan keluarga memerlukan interaksi yang baik untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Kesadaran sosial yang tinggi dapat menghasilkan hubungan yang saling menghormati dan mendukung, serta membantu seseorang bertindak tepat dalam situasi yang dihadapi. Hal ini terkait dengan kemampuan komunikasi, pola interaksi, dan respons terhadap kebutuhan orang lain.

Berdasarkan observasi mahasiswa, sebagian besar memiliki kepekaan sosial yang tinggi, namun ada pula yang lebih mementingkan diri sendiri dan acuh terhadap orang lain. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya interaksi dengan sesama mahasiswa, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi. Kesadaran sosial (social awareness) adalah kemampuan untuk merasakan dan menyadari peristiwa yang terjadi, sehingga dapat meresponsnya dengan tindakan yang tepat. Untuk membentuk kesadaran sosial yang baik, diperlukan kesadaran diri yang kuat. Kondisi sosial ekonomi

juga mempengaruhi kualitas lingkungan hidup seseorang, termasuk dalam hal pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Keluarga dengan status sosial tinggi cenderung mampu mendukung pendidikan anak, sementara keluarga dengan status sosial rendah menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar anak untuk meraih hasil terbaik.

Berikut tabel sebaran data penghasilan orang tua mahasiswa semester 3 Fakultas Ilmu Komputer tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 1 Sebaran data Penghasilan Orang Tua Mahasiswa Semester 3 Fakultas Ilmu Komputer

Sebaran Data	Jumlah	%	Penghasilan Orang Tua
Siswa	65		
Petani	21	32.31	Kurang dari Rp. 3.000.000
Wirausaha	9	13.85	Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 4.000.000
Nelayan	10	15.38	Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000
Pegawai	25	38.46	Lebih dari Rp. 5.000.000

Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi perilaku dalam mengelola sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat dengan pendidikan rendah cenderung kesulitan memperoleh pekerjaan dengan penghasilan tinggi, yang dapat berdampak pada motivasi belajar mahasiswa. (Dewanthikumala, 2021) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan semangat untuk mencapai tujuan jika memiliki motivasi yang jelas. Kesadaran diri juga berperan penting, karena semakin tinggi kesadaran diri, semakin tinggi motivasi belajar seseorang (Fatimah et al., 2025). Selain itu, kestabilan emosi dan kesadaran diri membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik (Rahmawati et al., 2022; Wulandari, 2016).

Kondisi sosial ekonomi orang tua juga berpengaruh pada motivasi belajar. Mahasiswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik memiliki motivasi yang lebih tinggi karena dukungan fasilitas yang memadai (Hadi et al., 2023). Penelitian (Shiffa, 2024) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA/SMK. (Dewanthikumala, 2025a) menekankan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan kesadaran diri untuk mencapai tujuan akademik.

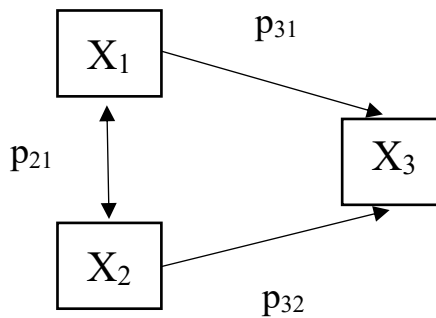
Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh social awareness dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa, serta memberikan manfaat praktis untuk pengembangan karakter dan pencapaian akademik mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2022) adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang saling terkait, serta mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Metode ini dipilih untuk memahami bagaimana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui mediator. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Tomakaka, Provinsi Sulawesi Barat. Desain penelitian ini mengacu pada pedoman yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2022) sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

- X_1 : *Social Awareness*
 X_2 : Kondisi Sosial Ekonomi
 X_3 : Motivasi Belajar
 p_{31} : Koefisien jalur (pengaruh) variabel X_1 terhadap X_3
 p_{32} : Koefisien jalur (pengaruh) variabel X_2 terhadap X_3
 p_{21} : Koefisien jalur (pengaruh) variabel X_1 terhadap X_2

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Tomakaka, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat, pada Tahun Ajaran 2025/2026, dengan fokus pada mahasiswa/i Semester III. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Agustus hingga November 2025.

2.3 Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karakteristik mahasiswa, dengan populasi yang mencakup seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Tomakaka, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat, pada Tahun Ajaran 2025/2026, yang berjumlah 65 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, di mana peneliti melakukan randomisasi dari populasi besar yang heterogen, kemudian membaginya menjadi klaster-klaster berdasarkan tingkat pendapatan orang tua masing-masing mahasiswa.

2.4 Prosedur

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mempersiapkan kisi-kisi dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian;
- Melakukan analisis terhadap instrumen dengan mengukur validitas dan reliabilitasnya;
- Mengidentifikasi social awareness, kondisi sosial ekonomi, dan motivasi belajar dengan memberikan kuesioner berupa lembar pernyataan kepada responden;
- Menganalisis hasil dari tes social awareness, kondisi sosial ekonomi, dan motivasi belajar mahasiswa;
- Menyusun laporan berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada social awareness, kondisi sosial ekonomi, serta motivasi belajar mahasiswa.

2.5 Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terkait dengan social awareness, kondisi sosial ekonomi, dan motivasi belajar mahasiswa. Data dikumpulkan melalui pemberian daftar pernyataan kepada responden yang berkaitan dengan variabel yang menjadi fokus penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2022), adapun alternatif jawaban menggunakan skala Likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari beberapa pernyataan.

Tabel 2 Pemberian Bobot Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

2.6 Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara umum data dari variabel *social awareness*, kondisi sosial ekonomi, dan motivasi belajar mahasiswa. Menurut (Ambarwati, 2022), adapun tabel pengkategorianya:

Tabel 3 Kategori Persentase Perolehan Skor per-Kategori

Interval Skor	Kategori
$X > 36$	Sangat Baik
$27 < X \leq 36$	Baik
$18 < X \leq 27$	Cukup
$9 < X \leq 18$	Kurang
$X \leq 9$	Sangat Kurang

Menurut (Sugiyono, 2022), analisis jalur adalah metode yang digunakan dalam model regresi untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel. Teknik ini melibatkan penggunaan korelasi, regresi, dan jalur untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel perantara. Dalam analisis ini, jika nilai signifikansi untuk variabel lebih kecil dari 5% ($\text{sig.} < 0,05$), maka variabel tersebut dianggap signifikan.

Fungsi utama dari analisis jalur adalah untuk menghitung koefisien jalur (path coefficients), yang merupakan koefisien regresi yang telah distandarisasi. Koefisien jalur ini menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang digambarkan dalam bentuk diagram jalur. Jika diagram jalur melibatkan lebih dari satu variabel, koefisien parsialnya dapat dihitung untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Dengan demikian, struktur persamaan dalam analisis jalur dapat ditentukan berdasarkan model yang telah dibuat.

$$M = \rho_{MX1} + \rho_{MX2} + \rho_{MX3} + \epsilon_1 \text{ (Persamaan struktur 1)}$$

$$Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \rho_{YX3} + \rho_{YM} + \epsilon_2 \text{ (Persamaan struktur 2)}$$

Kaidah pengujian signifikansi untuk program SPSS:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan Gambaran skor *social awareness*, kondisi sosial ekonomi, dan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer tahun ajaran 2025/2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif *social awareness*, kondisi sosial ekonomi, dan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Social Awareness	65	133.00	253.00	192.9077	26.55815
Kondisi Sosial Ekonomi	65	108.00	224.00	171.3385	22.12908
Motivasi Belajar	65	129.00	211.00	171.7692	18.93638
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data primer yang diolah SPSS (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2025) dengan judul "Influence of Parents' Socioeconomic Status on Learning Motivation and Its Implications for Student Achievement" menunjukkan bahwa status sosial ekonomi (SES) orang tua tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap prestasi belajar ($\beta = 0,0322$, $p = 0,6058$). Namun, pengaruh tersebut menjadi signifikan secara tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai mediator (indirect effect = 0,3026, $p < 0,001$). Motivasi belajar terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik ($\beta = 0,5937$, $p < 0,001$). Temuan ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial Bandura dan Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Ryan & Deci, yang menekankan bahwa faktor internal lebih menentukan pencapaian akademik daripada faktor eksternal. Oleh karena itu, meskipun peningkatan SES dapat membantu, prestasi belajar tidak akan meningkat tanpa adanya motivasi belajar yang kuat.

Kepribadian siswa, terutama kesadaran diri dan kestabilan emosi, sangat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan peran orang tua sebagai pengaruh sosial, serta lingkungan sekolah dengan peran guru sebagai fasilitator, juga berkontribusi besar terhadap motivasi belajar siswa (Fatimah et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan sebaiknya tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan kepribadian siswa untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Menurut (Sugiyono, 2022), analisis jalur merupakan salah satu metode statistik perluasan dari regresi berganda untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) serta menguji hipotesis kausalitas yang ditetapkan secara teoritis. Teknik ini memvisualisasikan hubungan antar variabel menggunakan diagram jalur. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu perangkat lunak SPSS.

3.1 Hubungan antara *social awareness* dan kondisi sosial ekonomi mahasiswa

Hasil output uji korelasi antara *social awareness* dan kondisi sosial ekonomi mahasiswa pada tabel berikut :

Tabel 5 Uji Korelasi antara *social awareness* dan kondisi sosial ekonomi mahasiswa

Correlations			
		Social Awareness	Kondisi Sosial Ekonomi
Social Awareness	Pearson Correlation	1	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Kondisi Sosial Ekonomi	Pearson Correlation	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah SPSS (2025)

Terlihat bahwa korelasi antara *social awareness* dan kondisi sosial ekonomi mahasiswa sebesar 0.858. Berdasarkan interval koefisien korelasi, kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hal ini disebabkan karena mahasiswa dengan kondisi sosial ekonomi dapat membentuk tingkat dan fokus kesadaran sosial seseorang, sedangkan *social awareness* dapat menciptakan tindakan yang berpotensi mengubah kondisi sosial ekonomi. Misalkan, pada lingkungan kampus. Mahasiswa yang berada pada lingkungan pertemanan yang ramah dan kooperatif cenderung menunjukkan kemampuan komunikasi dan kepekaan terhadap orang di sekitar yang lebih tinggi, meskipun kondisi sosial ekonomi tidak stabil. Karena mereka merasa dianggap ada dan dihargai di lingkungan. Menurut (Nelma Meilany, 2025), memiliki jaringan pertemanan yang positif dapat mengurangi perasaan terisolasi sosial dan memperkuat rasa keterikatan terhadap komunitas kampus. Ini menunjukkan pentingnya perguruan tinggi untuk terus memfasilitasi kegiatan kolaboratif antar mahasiswa, seperti proyek kelompok, pendampingan sebaya, dan kegiatan berbasis komunitas. Di sisi lain, (Wulandari, 2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa menciptakan suasana akademik yang mendukung sangat penting untuk membentuk sikap keterbukaan, saling menghargai, dan toleransi intelektual, yang pada gilirannya berperan dalam kedewasaan sosial. Lingkungan akademik yang terorganisir dengan baik, ditandai dengan perkuliahan yang interaktif, dosen yang mendukung, dan komunikasi yang terbuka dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berkolaborasi dan berbagi ide.

3.2 Pengaruh parsial antara *social awareness* terhadap motivasi belajar mahasiswa

Hasil dari output SPSS mengenai pengaruh parsial antara *social awareness* terhadap motivasi belajar mahasiswa dilihat pada tabel coefficients dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan karena $\text{sig. } 0.000 < 0,05$ dengan besar pengaruhnya sebesar 0.595.

Tabel 6 Koefisien antara *social awareness* dan kondisi sosial ekonomi mahasiswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.066	10.481		4.586	.000
	Social Awareness	.211	.097	.595	4.163	.000
	Kondisi Sosial Ekonomi	.485	.117	.567	4.151	.000

Sumber : Data primer yang diolah SPSS (2025)

Selanjutnya dapat dicari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$CD = 0.595^2 \times 100\% = 35.40\% = 0.3540$$

Tabel 7 Pengaruh parsial antara *social awareness* terhadap motivasi belajar mahasiswa

Variabel	Interpretasi Analisis Jalur	Perhitungan	Besarnya Pengaruh
<i>Social awareness</i>	Pengaruh langsung	0.595^2	0.3540
	Pengaruh tidak langsung	$0.595 \times 0.567 \times 0.858$	0.2895
	Total Pengaruh		0.0645

Sumber : Data primer yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat total pengaruh parsial dari variabel *social awareness* terhadap motivasi belajar mahasiswa ada pada 0.0645 atau 6,45%. Mahasiswa yang memiliki *social awareness* yang baik cenderung mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dirinya, serta mampu memotivasi dirinya dalam menghadapi tantangan belajar yang membosankan. Kesadaran diri membantu mahasiswa mengenali reaksi emosional mereka terhadap situasi pembelajaran tertentu dan meresponsnya dengan cara yang konstruktif. Sehingga bisa berdampak positif terhadap motivasi belajarnya, hingga ketercapaian nilai akademik yang memuaskan. Menurut (Nelma Meilany, 2025) mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial positif, baik yang bersumber dari teman, pasangan, sahabat, orang tua dan dosen dapat mempengaruhi motivasi

belajar mahasiswa untuk mencapai sebuah prestasi. Sehingga, motivasi belajar dapat dipicu oleh dua arah yang berbeda yaitu dari dalam diri dan luar diri individu atau lingkungan sekitar yang memiliki tujuan serupa.

3.3 Pengaruh parsial antara kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa

Hasil dari output SPSS mengenai pengaruh parsial antara kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa dilihat pada tabel coefficients dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan karena $\text{sig. } 0.000 < 0,05$ dengan besar pengaruhnya sebesar 0.567.

Tabel 8 Koefisien antara kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.066	10.481		4.586 .000
	Social Awareness	.211	.097	.595	4.163 .000
	Kondisi Sosial Ekonomi	.485	.117	.567	4.151 .000

Sumber : Data primer yang diolah SPSS (2025)

Selanjutnya dapat dicari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$CD = 0.567^2 \times 100\% = 32.15\% = 0.3215$$

Tabel 9 Pengaruh parsial antara kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa

Variabel	Interpretasi Analisis Jalur	Perhitungan	Besarnya Pengaruh
Kondisi sosial ekonomi	Pengaruh langsung	0.567^2	0.3215
	Pengaruh tidak langsung	$0.595 \times 0.567 \times 0.858$	0.2895
	Total Pengaruh		0.0320

Sumber : Data primer yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat total pengaruh parsial dari variabel kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa ada pada 0.0320 atau 3,20%. Kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi yang lebih baik cenderung mempunyai fasilitas pendidikan yang memadai sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kondisi ekonomi rendah. Namun hal ini bukanlah akhir dari segalanya. Kondisi sosial ekonomi rendah dapat menjadi pendorong yang kuat untuk sukses karena ingin mengubah nasib meskipun kadang rentan terkendala biaya dan fasilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Mazida, 2019) dengan judul penelitian “Relevansi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar; Sebuah Analisis Lingkungan Boarding School” diperoleh bahwa sebagian besar orang berpendapat bahwa kondisi status sosial ekonomi orang tua menentukan berhasil atau tidak individu dalam mencapai tujuan belajarnya. Banyak individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi walau pun dengan kondisi status sosial ekonomi orang tua menengah kebawah. Kondisi serba kekurangan memotivasi mereka untuk mengubah status sosial ekonomi keluarga di kalangan masyarakat. Beda halnya dengan kondisi status sosial dan ekonomi orang tua menengah ke atas. Tempat yang nyaman dan fasilitas lengkap membuat mereka malas dan kurang usaha untuk mencapai tujuan belajarnya. Akibatnya banyak anak-anak yang terlahir dari kondisi status sosial dan ekonomi orang tua menengah ke atas mengalami kegagalan dan tidak bisa menggapai cita-citanya. Menurut (Shiffa, 2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat” menjelaskan bahwa Motivasi belajar dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga, khususnya dalam konteks status sosial ekonomi orang tua yang dapat mendukung pencapaian prestasi siswa. Peran orang tua menjadi faktor penentu yang memberikan dorongan motivasi kepada anak mereka, sehingga hasil belajar dapat mencapai tingkat maksimal. Siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki

tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang berada dalam latar belakang yang rendah, karena mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang memadai yang disediakan oleh orang tua, sehingga membantu siswa meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.

Penelitian yang berjudul “Relevansi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar; Sebuah Analisis Lingkungan Boarding School” menemukan bahwa banyak orang percaya bahwa status sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar individu (Mazida, 2019). Namun, meskipun berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah, banyak individu yang tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mereka terdorong oleh keterbatasan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi seringkali merasa puas dengan kenyamanan dan fasilitas yang ada, yang menyebabkan mereka kurang berusaha keras untuk mencapai tujuan belajar mereka. Akibatnya, banyak anak dari keluarga menengah ke atas yang gagal meraih cita-cita mereka karena kurangnya dorongan dan usaha.

Sementara itu, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA/SMK Sederajat” mengungkapkan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua (Shiffa, 2024). Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka memperoleh dukungan fasilitas yang lebih memadai. Fasilitas ini membantu mereka dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah.

3.4 Pengaruh simultan antara social awareness dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa

Hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh simultan antara *social awareness* dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 0.696 atau 70% serta pengaruh terhadap variabel lain sebesar 30%.

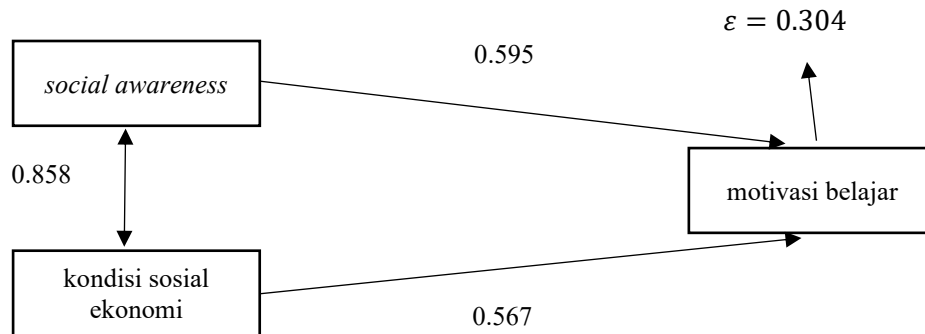
Tabel 10 Pengaruh parsial antara *social awareness* dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.696	.686	10.61582
a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi, Social Awareness				

Correlations				
		Social Awareness	Kondisi Sosial Ekonomi	Motivasi Belajar
Social Awareness	Pearson Correlation	1	.858**	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	65	65	65
Kondisi Sosial Ekonomi	Pearson Correlation	.858**	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	65	65	65
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.782**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	65	65	65
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber : Data primer yang diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh pola gambar analisis jalur sebagai berikut:



Dapat dituliskan persamaan hipotesis analisis jalur yaitu:

$$Y = 0.595X_1 + 0.567X_2 + 0.304\varepsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dikatakan bahwa *social awareness* dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh parsial signifikan. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang positif, baik yang bersumber dari teman, pasangan, sahabat, orang tua dan dosen akan merasa berharga, sehingga akan menciptakan *social awareness*, motivasi belajar yang baik meskipun kondisi sosial ekonomi tidak memungkinkan. Sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki dukungan sosial dari orang lain, motivasinya untuk belajar menurun, kepekaan dan kesadaran diri untuk melakukan hal positif berkurang, karena sudah menjadi pribadi yang tidak bersemangat dan bermalas-malasan.

Menurut (Dewanthikumala, 2025b) sumber motivasi tertinggi dapat dilakukan oleh orang terdekat, misalnya mahasiswa yang mempunyai hubungan yang dekat dengan keluarga, sahabat, maupun teman-teman dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar kampus. Karena keberhasilan dari suatu pembelajaran setiap anak dapat dipengaruhi oleh setiap orang dewasa dalam masyarakat. Orang tua ikut memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena di lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan serta belajar tentang semua hal, baik pengetahuan, percakapan dan sebagainya. Hal ini juga dijelaskan oleh (Hidayat et al., 2025) dalam penelitiannya dengan judul “Influence of Parents’ Socioeconomic Status on Learning Motivation and Its Implications for Student Achievement” menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan keluarga, terutama peran orang tua dalam menyediakan dukungan moral serta kebutuhan pendidikan anak. Status sosial ekonomi orang tua berkontribusi terhadap akses peserta didik terhadap fasilitas belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Social awareness dan kondisi sosial ekonomi mahasiswa mempengaruhi motivasi belajar dengan standar deviasi masing-masing 26,55, 22,13, dan 18,94, menunjukkan hasil yang baik; (2) Terdapat hubungan kuat antara social awareness dan kondisi sosial ekonomi mahasiswa dengan korelasi 0,858; (3) Pengaruh parsial social awareness terhadap motivasi belajar sebesar 0,595; (4) Pengaruh parsial kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar sebesar 0,567; dan (5) Pengaruh simultan antara keduanya terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,696 atau 70%, dengan sisa 30% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa social awareness berfungsi sebagai faktor psikologis yang mendorong motivasi belajar, sementara kondisi sosial ekonomi berperan sebagai faktor material yang memfasilitasi atau menghambat motivasi. Kedua faktor ini saling berkaitan dalam mendukung perkembangan akademik mahasiswa. Penelitian ini memberikan panduan bagi perguruan tinggi untuk merancang kebijakan yang mendukung peningkatan social awareness dan kondisi sosial ekonomi mahasiswa, serta strategi untuk memotivasi mereka. Dukungan perguruan tinggi terhadap inisiatif mahasiswa seperti program pertukaran budaya dan kegiatan sukarela diharapkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, yang mencakup pengembangan akademik dan karakter mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Al Qalam Media Lestari Cet. 1.
- Dewanthikumala. (2025a). Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Fisika Dasar Prodi Teknik Informatika. *SAINTIFIK: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 11(1), 71–81. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v11i1.561>
- Dewanthikumala, dkk. (2021). Analysis of Critical Thinking Skills Based on Learning Motivation , Responsibility , and Physics Learning Discipline of Senior High School Students in Takalar. *Journal of Physics: Conference Series, IOP Publishing*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1805/1/012004>
- Dewanthikumala, dkk. (2025b). The Influence of Problem-Based Learning Method on the Characteristics of Archipelagic Students. *Indonesian Journal of Educational Science*, 7(2), 194–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/ijes.v7i2.4718>
- Fatimah, A. N., Shohib, M. W., & Chehdimae, H. (2025). Pengaruh Kesadaran Diri, Kestabilan Emosi, dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1395–1401. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1830>
- Hadi, M. S., Artanayasa, I. W., & Sugiarta, I. M. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 518–527. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63852>
- Hidayat, A., Gumilar, R., Ekonomi, P., & Siliwangi, U. (2025). Influence of Parents' Socioeconomic Status on Learning Motivation and Its Implications for Student Achievement. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(3), 396–404. <https://cosmos.iainsambas.ac.id/index.php/cms/article/view/244>
- Mazida, L. (2019). RELEVANSI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR; SEBUAH ANALISIS LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL. *MUROBBI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(September 2018), 211–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v2i2.159>
- Nelma Meilany, D. (2025). DAMPAK LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP SIKAP SOSIAL MAHASISWA PARIWISATA. *JURNAL PENGABDIAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT - SOSIAL EKONOMI*, 2(Desember 2025), 1–10.
- Rahmawati, R., Suprpto, P. K., & Diella, D. (2022). Hubungan Self Awareness Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi. *JURNAL BIOTERDIDIK: WAHANA EKSPRESI ILMIAH*, 10(3), 222–231. <https://doi.org/10.23960/jbt.v10.i3.25576>
- Shiffa, dkk. (2024). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk

Sederajat. *Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan*, 10(15), 688–696.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13833964>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Wulandari, F. (2016). KESADARAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM KESADARAN*, 3, 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v3i1.2337>